

BAB V

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa proses implementasi *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan ialah dengan beberapa pengaturan yang mengacu pada teori yang disampaikan oleh Zimmerman bahwa *self regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.¹

Self regulated learning sendiri dipahami sebagai satu konsep yang menjelaskan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur sistem belajar yang dijalaninya. Adanya *self regulated learning* ini merupakan suatu kegiatan dalam dunia pendidikan yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar pada diri siswa. Pada hakikatnya *self regulated learning* menjadikan siswa mampu dan mengatur dalam menumbuhkan semangat belajar dengan produktif dan memiliki aturan yang sesuai dengan passion mereka masing-masing, tanpa adanya desakan atau paksaan yang akan membuat mental mencapai kacau dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* akan mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru dengan mudah dan bisa dipahami.

¹ Sutikno, "Kontribusi Self Regulated Learning dalam Pembelajaran," *Jurnal Dewantara* 2, no.2, (September, 2016), 192, <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan implementasi *self regulated learning*-nya sudah bisa dikatakan baik, karena siswa dalam pembelajaran materi Pendidikan agama Islam siswa mampu memahami dan mengerti materi tersebut dengan rinci untuk dijadikan ringkasan pada belajarnya. Adapun guru pendidikan agama Islam selalu mengutamakan kedisiplinan, mengingatkan dalam segala hal dan terutama pada tugas yang telah diberikannya. Guru PAI juga mampu mengatur dengan cermat sehingga menghasilkan yang sesuai dengan keinginannya dalam meregulasi diri siswa.

A. Implementasi *self regulated learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan teori *self regulated learning* ini melewati tiga pengaturan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Zimmerman, yakni;

1. Aspek metakognitif, guru mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas belajarnya, seperti meminta siswa bisa menganalisa setiap tugas yang diberikan, melibatkan sumber buku yang ada di perpustakaan sebagian besar siswa bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya menetapkan tujuan, penetapkan tujuan dalam pembelajaran membutuhkan upaya yang bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan siswa melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang dirancang. Hal ini dari masing-masing tugas yang sudah dikerjakan, guru meminta secara acak siswa untuk membacakan dari hasil tugasnya.

Mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil yang diperoleh, siswa diarahkan untuk memahami apa yang diketahui dan sudah diketahui siswa di awal pelajaran sebagai bentuk kegiatan apersepsi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dan yang terakhir, guru telah memberikan upaya yang baik agar siswa bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang ditugaskan tersebut, serta memberikan penegasan kepada siswa seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi dan hukuman, dengan meminta siswa bisa menyimpulkan setiap materi, dan di akhir pembelajaran, guru membantu siswa menyimpulkan pelajaran. Serta siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai rendah, guru akan memberikan kelonggaran untuk mengikuti remedial, dan harus diikuti oleh yang nilainya bermasalah tersebut.

2. Aspek motivasi, yaitu saling ketergantungan terhadap tugas. Guru berupaya dalam proses pembelajaran menggunakan fokus pada pembentukan kelompok siswa agar saling bekerja sama untuk bisa memaksimalkan keadaan belajar dalam mencapai tujuannya. Disini guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan atau biasa disebut dengan saling ketergantungan positif, sehingga dapat mengembangkan keinginan siswa untuk gigih belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Kemudian, arah tujuan. Untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas biasanya sebelum memberikan tugas, selalu memberikan penjelasan kepada siswa berkenaan dengan tugas yang akan dikerjakan, kemudian menegaskan bahwa tugas ini harus selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Guru dalam memotivasi siswa untuk selalu menghafal ayat, upaya yang dilakukan

adalah menugaskan atau memberi tugas pada siswa dalam waktu sekian menit kalian harus hafal ayat ini. Jenis hafalan ini berapapun yang didapat pasti akan diberi nilai, sehingga siswa bisa mencapai tujuan tertentu. Selain itu kenyataan tugas juga dilaksanakan, Hasil studi dokumentasi, untuk pengembangan aspek motivasi siswa di SMK Syaiful Jamil melalui program rohani Islam yang terdiri dari program tahunan, program bulanan, dan program mingguan dan program harian. 1) Program Tahunan, meliputi: Tilawah antar kelas, istighozah (2x setahun), tafakur alam, lomba cerdas cermat Islami, lomba nasyid dan membuat kaligrafi antar kelas, peringatan hari besar umat Islam. 2) Program Bulanan, melakukan mentoring agama, mengadakan goro membersihkan halaman sekolah, pembaharuan isi mading. 3) Program Mingguan, latihan ceramah, pidato, membaca al-Qur'an, dan tajwid. 4) Program harian, melaksanakan membaca al-Qur'an sebelum PBM, dan membaca akidatul awam. Untuk mengembangkan aspek motivasi siswa adalah melalui kegiatan rohani Islam, maka motivasi siswa yang masih kurang dalam pembelajaran setelah diadakan kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan nilai-nilai ke-agamaan, serta dapat melatih siswa agar tidak minder berbicara didepan publik. Dan dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Berbagai bentuk program rohani Islam di SMK Syaiful Jamil yang terlaksana dengan maksimal maka akan terlihat lebih jelas aspek motivasi siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari program rohani Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

3. Aspek perilaku, ialah penguatan positif yaitu upaya guru memberikan penguatan positif kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil, belum semua siswa mampu melaksanakan perilaku sesuai dengan tuntutan agama Islam, salah satunya masih ada siswa yang tidak sopan, malas melaksanakan kegiatan yang telah difasilitasi Lembaga sekolah. Dan penguatan negatif, upaya guru dalam memberikan penguatan untuk perilaku siswa yang sering terlambat saat masuk jam pembelajaran, melanggar peraturan sekolah, dan bagi siswa yang bolos saat jam pembelajaran. Selalu mengambil absen persatu jam karena jam pembelajaran pendidikan agama Islam tiga jam jadi absen satu kali pertemuan ada tiga absen, bagi siswa yang keluar dari kelas saat jam pembelajaran sudah ada absensinya tercatat. Itu akan diberikan sanksi yang tidak masuk jam pembelajaran, harus bisa hafalan ayat bersama artinya itu bagi yang bolos, tugas bukan sekedar dibuat tetapi harus dihafal dan dipresentasikan kepada saya nantinya dari situ pengambilan tugasnya.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil ini adalah siswa sudah memiliki pengetahuan terlebih dulu sebagai bahan dasar untuk bisa meregulasi pengetahuannya melewati penyampaian materi-materi yang diberikan oleh guru, guru sebagai fasilitator dalam hal ini sangat berperan untuk bisa mendorong siswa-siswinya dalam mencapai tujuan pembelajarannya, dengan kata lain siswa yang sudah memiliki

motivasi belajar dalam dirinya menjadi faktor utama dalam penerapan *self regulated learning* ini. Selain itu sarana dan prasana yang ada di SMK Syaiful Jamil juga menjadi bahan yang penting dalam menunjang penerapannya, seperti yang disiapkan oleh guru RPP, media pembelajaran, perpustakaan dan laboratorium yang sudah dilengkapi dengan 45 komputer dan juga jaringan internet yang bisa dijadikan untuk mengakses bahan-bahan materi tugas siswa. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, pelaksanaan *self regulated learning* yang menjadi landasan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar demi terciptanya siswa-siswi yang mapan dalam pengetahuan sering kali terkandala oleh faktor internal dari siswa sendiri. Dimana diketahui latar belakang dari siswa-siswi yang ada di SMK Syaiful Jamil adalah mayoritas anak dari seorang petani yang ketika musim bercocok tanam sebagian kecil dari siswa ada yang tidak masuk sekolah. Ketika ditanyakan kepada yang bersangkutan adalah membantu orang tua menanam, padi, jagung dll. Tidak hanya diwaktu musim bercocok tanam saja tetapi ketika musim panenpun mereka juga demikian sehingga siswa sering tidak masuk sekolah dan akhirnya lambat mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Ini yang menjadikan guru sulit untuk bisa menyamaratakan kemampuan siswa dalam memotivasi, meregulasi pengetahuannya. Kurangnya motivasi dari orang tua terhadap siswa juga berdampak negatif terhadap perkembangan siswa disekolah. Selain itu kurangnya kontrol orang tua kepada siswa saat dirumah juga menjadi kendala lambatnya pembelajaran siswa. Alhasil, siswa enggan mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru dan tidak mengumpulkan tugas serta tidak bisa menpresentasikan dikelas, dan masih ada siswa yang suka bolos sekolah.

C. Dampak *Self Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Self regulated learning merupakan dasar dalam proses sosialisasi serta melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Siswa dengan *self regulated learning* yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam proses mencapai tujuan pembelajarannya.² *Self regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, seperti mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri.

Siswa SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar, hal ini dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar mereka antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru agama dan penyelesaian beberapa tugas yang diselesaikan tanpa bergantung kepada orang lain, walaupun ada beberapa siswa yang masih bermasalah tetapi hal itu bisa di atasi oleh guru agama. Ketika diluar kelas siswa juga berperilaku yang baik kepada semua masyarakat sekolah terutama kepada dewan guru, hal ini bisa ditunjukkan pada saat bertemu dengan guru mereka berjabat tangan bersalaman.

² Sutikno, "Kontribusi *Self Regulated Learning* dalam Pembelajaran," *Jurnal Dewantara* 2, no.2, (September, 2016), 192, <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>.

Dengan adanya hubungan yang harmonis ini maka proses belajar mengajar menjadi lancar.

Dampak implementasi *self Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, bisa dilihat dari kualitas siswa, baik dalam segi kecakapan ilmu pengetahuan ataupun perubahan tingkah laku sehari-hari. Siswa mampu memiliki nalar yang kritis sebagaimana diperlihatkan dengan aktifnya bertanya dan mempresentasikan hasil dari tugas-tugas yang diberikan. Siswa juga memiliki jiwa kreatif, inovatif dan komitmen terhadap pendiriannya sesuai pengetahuan yang dimilikinya, percaya diri dan mampu mempertanggung jawabkan dengan apa yang telah menjadi keputusannya dalam menentukan cara belajarnya.